

Current Issue

Vol. 4 No. 1 (2026): Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha

DOI: <https://doi.org/10.32477/jpm.v4i1>

Published: 2026-01-05

Articles

OPTIMALISASI PERAN WANITA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA

Yunita Fitri Wahyuningtyas, Muhammad Ujang Adi Setiawan

1-7

ARTIKEL

MEMBANGUN *ENTREPRENEUR MINDSET* KELOMPOK KATAM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI DESA GIRITIRTO KEBUMEN

Ary Sutrischastini, Mohamad Mahsun, Mudasetia Mudasetia, Riska Ayu Widayanti, Reny Susilowati

8-13

ARTIKEL

PENGUATAN KOMPETENSI WIRAUSAHAHAN KULINER: MANAJEMEN DIRI DALAM PERSPEKTIF SPIRITUAL ISLAM PADA KELOMPOK “KATAM” DI DESA GIRITIRTO, KARANGGAYAM, KEBUMEN

Suci Utami Wikaningtyas, Hasanah Setyowati, Dila Damayanti, Dzaky Hauzan Hartono, Diyah Kusumastuti

14-20

ARTIKEL

METODE *DYNAMIC GROUP* PADA PELATIHAN DAKWAH BAGI MAHASISWA DI PADEPOKAN BUDI MULIA YOGYAKARTA

Rufaida Setyawati

21-32

ARTIKEL

PENGUATAN POTENSI LOKAL GIRITIRTO: TRANSFORMASI PEMASARAN KOPI BERBASIS TEKNOLOGI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Muhammad Mathori, Agung Slamet Prasetyo, Uswatun Chasanah, Elmia Nidha Nata Kusuma, Andirana Winarti

33-39

ARTIKEL

View All Issues

Make a Submission
INFORMATION
For Readers
For Authors
For Librarians
EDITORIAL POLICIES
Publication Ethic
Editorial Team
Reviewer
Focus and Scope
Author Guidelines
Peer Review Process
Publication Frequency
Publication fee
Plagiarism Checker
Copyright Notice
Open Access Policy
Ethical Statement
Publisher
ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 3026-6297

TOOLS

zotero

Mendeley

INDEXING LIST



Support By



VISITORS

00025673

PENGUATAN KOMPETENSI WIRAUSAHAWAN KULINER: MANAJEMEN DIRI DALAM PERSPEKTIF SPIRITUAL ISLAM PADA KELOMPOK “KATAM” DI DESA GIRITIRTO, KARANGGAYAM, KEBUMEN

Suci Utami Wikaningtyas¹, Hasanah Setyowati², Dila Damayanti³, Dzaky Hauzan Hartono⁴,
Diyah Kusumastuti⁵

¹Prodi Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia - email: suciutami@stieww.ac.id

²Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

^{3,4}Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

⁵Prodi Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

Ringkasan

STIE Widya Wiwaha melakukan pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan warga Giritirto, Karanggayam Kebumen, yang disebut dengan Program “KATAM” (Kebumen Adi Tangguh Mandiri), dimana peserta kemudian disebut kelompok “KATAM”. Berdasarkan pengabdian awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta berminat menjadi wirausahawan kuliner. Maka dari itu tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan peserta, menuju wirausahawan kuliner yang tangguh. Untuk itu diselenggarakan pelatihan. Metode pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah pelatihan dan diskusi dengan topik manajemen diri berbasis spiritual. Hal ini didasarkan dari hasil dari pelatihan dan diskusi awal menunjukkan bahwa walaupun peserta memahami aspek-aspek dalam manajemen diri, tetapi kepercayaan diri masih perlu ditingkatkan. Pada tahap awal hasil evaluasi pengabdian menunjukkan nilai rata rata 4,57, pada tahap kedua (setelah pelatihan), hasil evaluasi meningkat menjadi 5,62. Ouput PKM ini adalah manajemen diri dalam perspektif spiritual Islam, karena hampir 100 persen masyarakat Giritirto bergama Islam.

Keywords

Manajemen, Manajemen Diri, Spiritual, Islam, KATAM.

1. Pendahuluan

STIE Widya Wiwaha (STIE WW) melakukan kerja sama pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan Desa Giritirto, Karanggayam yang disebut program “KATAM” (Kebumen Tangguh Adi Mandiri), dengan tema Membangun Wirausahawan berbasis Teknologi, ramah lingkungan dan beretika. Pada tanggal 29 Oktober 2025 diselenggarakan pelatihan awal, materi Membangun *mindset* wirausahawan berbasis teknologi, ramah lingkungan, dan beretika, di Kelurahan Desa Giritirto. Tujuan pelatihan adalah mengidentifikasi minat berwirausaha bagi masyarakat. Tolok ukur melalui kuesioner, dengan skala 1 hingga 6. Peserta 24 orang yang terdiri dari ibu-ibu PKK, pebisnis, dan pemuda, yang selanjutnya disebut Kelompok “KATAM”.

Peserta 24 orang terdiri dari UMKM dan Rumah Tangga. Dilakukan dengan purposive sampling yakni mereka yang bersedia dan berminat menjadi wirausahawan. Hasil pertemuan pada tanggal 10 Oktober, 18 orang berminat usaha kuliner, 1 orang usaha *fashion*, 1 orang *digital marketing*, dan 4 orang tidak menjawab pertanyaan. Hasil wawancara dengan kelompok “KATAM” menunjukkan bahwa pada dasarnya masyarakat memahami pentingnya berwirausaha, tetapi belum kuat niat menjadi wirausahawan. Disamping itu tingkat kompetensi (*skill, knowledge, and behavior*) [1], dan tingkat spiritual masyarakat di Giritirto masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan uraian di atas, maka urgensi pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah perlunya pelatihan manajemen diri berbasis spiritual, guna mewujudkan wirausahawan kuliner yang tangguh.

Tantangan utama yang dihadapi masyarakat Giritirto antara lain: lokasi yang jauh dari kota, tingkat kemampuan berwirausaha yang sangat perlu ditingkatkan, dan banyak potensi ekonomi yang belum dimanfaatkan sebagai peluang bisnis berkelanjutan. Berdasarkan informasi di atas, maka PKM ini fokus pada pelatihan manajemen diri berbasis spiritual menuju wirausahawan kuliner yang tangguh pada kelompok “KATAM” di Desa Giritirto. Adapun tujuan PKM ini adalah meningkatkan daya saing UMKM, kesejahteraan kelompok “KATAM” pada khususnya, dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

2. Metode Penerapan

Untuk meningkatkan kemampuan/ kompetensi berwirausaha kelompok “KATAM”, maka perlu dilakukan pelatihan dan diskusi antara pengabdian dengan peserta. Pelatihan ini difokuskan pada aspek perilaku (*behavior*) peserta, karena perilaku berperan paling utama bagi individu [2]. Adapun materi pelatihan dijelaskan pada tabel 1. sebagai berikut:

2.1. Materi Pelatihan dan Diskusi

Tabel 1. Materi Pelatihan dan Diskusi

Pertemuan	Materi Pelatihan	Target	Cara	Tolok Ukur
1	Kondisi manajemen diri dalam berwirausaha saat ini	Peserta memahami kelebihan dan kelemahan manajemen diri peserta saat ini	Diskusi dan evaluasi 6 skala likert	Nilai rata-rata minimal skala 4
2.	Pelatihan dan Diskusi:			
	1. Manajemen dan pentingnya manajemen	- Peserta memahami manajemen, spiritual, dan manajemen diri.	Diskusi dan evaluasi 6 skala likert	Nilai rata-rata minimal skala 4
	2. Spiritual dan pentingnya spiritual	- Peningkatan kemampuan manajemen diri peserta dalam berwirausaha.		
	3. Manajemen diri dan pentingnya manajemen diri			
	4. Manajemen diri dalam perspektif spiritual			

3. Hasil dan Ketercapaian Sasaran

3.1 Manajemen Diri

Sebelum membahas manajemen diri, perlu memahami manajemen terlebih dahulu. Manajemen merupakan cara mengelola berbagai hal agar teratur dan terarah. Manajemen diri adalah kemampuan mengendalikan perilaku, pikiran, dan emosi secara sadar dan produktif untuk mencapai tujuan pribadi maupun profesional. Manfaat manajemen diri antara lain: meningkatkan produktivitas dan efisiensi, membantu penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan lebih baik, membangun hubungan lebih efektif, dan mendukung pertumbuhan pribadi dan karier, serta ketahanan mental. Terdapat lima karakteristik dalam manajemen diri yang harus dimiliki individu yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, daya tahan emosi, daya tahan mental, dan daya tahan fisik.

3.2. Kondisi Manajemen Diri Kelompok “KATAM”

Hasil diskusi dengan peserta, pada awalnya mayoritas peserta diam, kurang percaya diri. Kemudian dilakukan penilaian dari pengabdian, dengan hasil evaluasi nilai rata-rata sekitar 4,57. Langkah berikutnya dilaksanakan pelatihan materi manajemen diri. Setelah itu dilakukan penilaian dari pengabdian dengan item pertanyaan sama, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan, dengan nilai rata-rata 5,62.

Berdasarkan hasil penilaian (evaluasi diskusi), menunjukkan bahwa pada dasarnya peserta cukup memahami tentang lima aspek dalam manajemen diri. Akan tetapi peserta kurang memiliki kepercayaan diri untuk mengimplementasikan dalam berwirausaha. Disamping itu diperkuat dengan pernyataan perangkat desa, yakni tingkat spiritual di wilayah ini masih perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu pelatihan ini fokus pada peningkatan kemampuan/ kompetensi kelompok “KATAM” pada kecerdasan emosional (daya tahan emosi dan mental) serta kecerdasan spiritual. Adapun output pelatihan ini adalah model manajemen diri berbasis spiritual, mengingat begitu kuatnya peran spiritual dalam kehidupan.

3.3. Manajemen Diri dalam Perspektif Spiritual Islam

Individu merupakan makhluk spiritual, dimana dalam setiap aktivitas dan situasi, tidak bisa mengabaikan keberadaan Tuhan [3]. Spiritual berperan kuat terhadap perilaku individu [4]. Oleh karena mayoritas masyarakat Giritirto, Kebumen beragama Islam yakni sekitar 98,09 persen di tahun 2025 [5], maka peran spiritual Islam lebih sesuai diimplementasikan untuk memperkuat tingkat manajemen diri dalam berwirausaha. Pengimplementasian spiritual Islam, mendorong peningkatan ketenangan individu. Rasa ini akan memperkuat daya tahan emosi dan mental individu dalam berwirausaha. Hal ini diperkuat prinsip-prinsip *Islamic Management Theory*, yaitu: (1) Islam merupakan dasar berpijak dalam semua aspek kehidupan, (2) Al-Qur'an dan Hadits merupakan landasan prinsip-prinsip Islam, (3) Implementasi manajemen berlandaskan panduan religius, dan (4) Efektifitas semua kegiatan berlandaskan pengintegrasian antara prinsip-prinsip Islam dengan teori [6]; [7]; [8].

Pernyataan ini didukung oleh berbagai temuan studi sebelumnya. Implementasi spiritual Islam berkorelasi kuat terhadap perilaku [9]; kesehatan positif [10]; kepuasan kerja dan komitmen organisasional melalui etika kerja [11]; perilaku pimpinan [12].

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam, sedangkan hadits adalah perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Nabi Muhammad sebagai landasan syariat Islam [13]. Individu tidak sesuka hati bergerak menurut keinginannya, tetapi individu diikat dengan aturan/ batasan yang ditetapkan oleh Allah. Hadits bermanfaat untuk memberikan penjelasan isi Al-Qur'an, agar individu lebih gampang memahami dan melaksanakan semua perintah dan menjauhi larangan Allah. Mematuhi Nabi Muhammad berarti mematuhi Allah. Ayat Al-Qur'an dan Hadits yang mendukung pernyataan tersebut, antara lain: (1) “Wahai orang-orang yang beriman! Patuhilah Allah dan patuhilah Rosululloh (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan).” (An-Nisa: 59) [14]; (2) “Siapasaja yang mematuhi Rosululloh akan masuk surga, siapa saja yang tidak mematuhi Rosululloh maka orang itu tidak mau masuk surga.” (HR Bukhari) [15]. Sedangkan ayat Al-Qur'an dan Hadits yang mendukung pentingnya implementasi spiritual Islam, antara lain: (1) “Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya (QS. Al-Isra: 36) (Indonesia, 2019) [14].

Kelompok “KATAM” perlu ditingkatkan kemampuan manajemen diri dalam berwirausaha, melalui penerapan aspek-aspek dalam manajemen diri berbasis spiritual Islam. Salah satu keunggulan paling utama dari teknik manajemen diri ini adalah pentingnya doa (kecerdasan spiritual) dan kecerdasan emosional (daya tahan emosi dan daya tahan mental). Doa adalah permintaan individu (hamba) agar Allah menolong atau memberikan solusi masalahnya, Doa harus dilandasi kepasrahan dan keikhlasan, hal ini dapat memperkuat kecerdasan spiritual dan emosional.

Ayat Al-Qur'an dan Hadits yang mendukung pernyataan ini, antara lain: (1) "Berdoalah kepada Allah dengan rendah hati dan suara lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (QS. Al-A'raf: 55) [16]; (2) Ibadah yang paling utama adalah doa." (HR Al-Hakim) [17].

Pentingnya kecerdasan emosional ini didasarkan pada temuan Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi sangat kuat (80 persen) dibandingkan kecerdasan intelektual (20 persen) dalam upaya meraih kesuksesan [18]. Daniel Goleman juga mengemukakan 5 kunci kecerdasan emosional yaitu:

Empathy yaitu kemampuan individu dalam memposisikan/ menempatkan dirinya di hadapan orang lain. Empati adalah kemampuan individu memahami perspektif/ pandangan orang lain, mampu memahami dengan mencari akar masalah/ faktor penyebab individu berperilaku tertentu. Dalam berwirausaha, individu harus empati kepada pelanggan pada khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya.

Ayat Al-Quran dan Hadits yang mendukung antara lain: (a) "Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya), dan ucapkanlah perkataan yang baik (QS. An-Nisa: 8) [19];

(b) Seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti bangunan yang satu sama lain saling menguatkan." (HR Bukhari) [19].

Pengendalian diri (*self control*) yakni mampu mengendalikan sifat negatif/ sifat kurang baik pada diri sendiri. Dalam Islam, kemampuan menahan/ mengendalikan emosi disebut sabar. Orang paling sabar merupakan orang tertinggi tingkat kecerdasan emosionalnya. Dalam berwirausaha, individu harus senantiasa mengingat Allah, sehingga mampu bersikap tenang, muaranya dapat mengambil keputusan lebih jernih dan lebih tepat.

Ayat Al-Quran dan Hadits yang mendukung, antara lain: (a) "Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Rad: 28) [16]; (b) "Sabar terhadap sesuatu yang engkau benci merupakan kebajikan yang besar." (HR Tirmidzi) [20].

Kesadaran diri (*self awareness*) yakni mampu memahami diri sendiri. Individu harus senantiasa mengevaluasi kebaikan dan keburukan perilakunya. Dalam berwirausaha, individu mesti senantiasa memperhatikan perbuatannya, harus berupaya meraih keuntungan dengan tidak mengabaikan ajaran atau aturan agama, seperti menipu pelanggan, memanipulasi promosi, dan lain-lain. Ayat Al-Quran dan Hadits yang mendukung, antara lain: (a) Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (QS. An-Nisaa:1) [16]; (b) "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18) [16].

Motivation yaitu kekuatan dalam diri dan di luar individu, sebagai dasar perilakunya. Motivasi adalah segala sesuatu sebagai dasar pendorong individu dalam pemenuhan kebutuhannya [16].

Ayat Al-Quran dan Hadits yang mendukung, antara lain: (a) "Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur." (QS Yusuf: 87) [21], (b) "Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui." (QS Al Baqarah: 216) [21]; dan (c) "Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempatan, dan kesulitan bersama kemudahan." (HR Tirmidzi) [21].

Social skill yaitu mudah bergaul, mudah membangun jaringan/ kemitraan. Dalam berwirausaha, individu harus mampu berkomunikasi dengan baik, komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal dengan *stakeholders*, agar terjalin hubungan yang baik dalam jangka panjang.

Hadits yang mendukung, antara lain: (a) “Apabila kamu sedang bertiga, maka janganlah dua orang berbisik, tanpa menyertakan yang ketiga hingga mereka berbaur dengan orang ramai, karena hal itu dapat membuatnya sedih.” (HR. Bukhari) [22]; “Setiap anggota badan manusia diwajibkan bershadaqah setiap hari selama matahari masih terbit. Kamu mendamaikan antara dua orang (yang berselisih) adalah shadaqah, kamu menolong seseorang naik ke atas kendaraan atau mengangkat barang-barangnya ke atas kendaraannya adalah shadaqah, berkata yang baik adalah shadaqah, setiap langkah berjalan untuk shalat adalah shadaqah, dan menyingkirkan suatu rintangan dari jalan adalah shadaqah.” (HR Bukhari dan Muslim) [22]



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan di Desa Giritirto Kebumen

4. Kesimpulan

Dalam berwirausaha individu mesti senantiasa meningkatkan kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, daya tahan emosi, daya tahan mental, dan daya tahan fisik. Pelatihan ini fokus pada penguatan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional (daya tahan emosi dan daya tahan mental). Hal ini disebabkan dari kelima aspek tersebut, kecerdasan spiritual paling utama, mengimani keberadaan Tuhan di segala aspek kehidupan. Dengan kata lain, dalam beraktivitas, dilandasi sebagai ibadah. Kemudian kecerdasan emosional (daya tahan emosi dan mental) berperan jauh lebih kuat daripada kecerdasan intelektual.

Kelebihan aktivitas pengabdian adalah diskusi pengabdian mampu mengungkap alasan perilaku kelompok “KATAM”, sehingga peserta lebih mudah mamahami, dan solusi selanjutnya bisa lebih tepat. Sedangkan kelemahan aktivitas pengabdian ini pelatihan dan diskusi lebih fokus pada *soft skill*, dan lebih mengedepankan aspek kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Pada pengabdian berikutnya, sebaiknya tema pelatihan mengedepankan manajemen diri pada aspek kecerdasan intelektual dan daya tahan fisik, serta *hard skill* dalam berwirausaha.

Daftar Pustaka

[1] Wang, P. & Xie, Y., “Research on data driven competency model for staff positions in command organization,” *Proceedings: 2024 10th International conference on big data and information analytics (bigdia)*. Publisher: IEEE, 2024

- [2] Halawa, T., & Naibaho, D., "Peran penguasaan diri dalam mencapai kesuksesan: perspektif psikologis," Kampus Akademik Publishing: *Jurnal Ilmiah Research Student*, vol 1, no 2, pp. 436-445. E-ISSN: 3025-5694; p-ISSN: 3025-5708, Doi: <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i2.321>, 2023.
- [3] Ryff, Carol, D., "Spirituality and well-being: theory, science, and the nature connection," *Religion (Basel)*, vol. 12, no. 11, pp. 914, Doi: 10.3390/rel12110914, 2021.
- [4] Gelgel, I.P., "Membangun kesadaran spiritual dalam era modern," *JGSB: Jurnal Gerakan Semangat Buddhayana*, vol. 2, no. 2, pp. 109-123. DOI: <https://doi.org/10.60046/jgsb.v3i2.236>. ISSN 3031-1985. <https://ejournal.stiab-jinarakkhita.ac.id/index.php/jgsb/index>, 2025.
- [5] Beritakebumen.com., "Data terbaru: 99,09 persen warga Kebumen beragama Islam, bagaimana eksistensi minoritas?," 14 Agustus, 2025.
- [6] Habib Rana, M. and Shaukat Malik, M., "Human resource management from an islamic perspective: A contemporary literature review," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, vol. 9, no. 1, pp. 109–124. Available at: <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0002>, 2016.
- [7] Wikaningtyas, S.U., Tjahjono, H.K., Suprihanto, J., & Muafi., "Turnover intention model: Self-determination theory approach," *Calitatea: Access la Success: Bucharest*, 24 (194), pp.166-176. DOI: 10.47750/QAS/24.194.20, 2023
- [8] Wikaningtyas, S.U. & Sulastiningsih., "Strategi pengumpulan dana zakat pada organisasi pengelola zakat di kabupaten Bantul," *Jurnal Riset Manajemen*, vol. 2, no. 2, pp. 129-140, 2015.
- [9] Ubale, A. & Abdullah, A., "The effect of spirituality in shaping the human behaviour (and islamic perspective)," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 5, no. 9, DOI: 10.6007/IJARBS/v5-i9/1793, 2015.
- [10] Asih, Z.K., Sukino, A., & Sukmawati, F., "Spiritualitas Islam sebagai factor protektif Kesehatan mental: tinjauan interdisipliner dalam perspektif Pendidikan agama dan psikologi klinis," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 5, no. 2, pp. 895-908. ISSN: 2810-0573(online). <https://iptnunganjuk.com/ojs/index.php/Kartika>, 2025.
- [11] Asutay, M., Buana, G.K., & Avdukic, A., "The impact of islamic spirituality on job satisfaction and organizational commitment: Exploring mediation and moderation Impact," *Journal of Business Ethics*, vol. 181, pp. 913-932. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04940-y>, 2022
- [12] Priyastiwi, Sriwidharmanely, & Fatjriyati, K.F., "Can the ethical orientation mitigate the manager's earnings management?" *Journal of Accounting and Investment*, DOI: 10.18196/jai.2103157, 2020.
- [13] Jaya, S.A.F., "*Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum islam*," Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2019.
- [14] Indonesia, K.A.R., "*Al-Qur'an dan terjemahannya edisi penyempurnaan 2019*," Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, pp. 283. Available at: <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>, 2019.
- [15] m.kumparan.com., "Kumpulan hadits tentang taat kepada Allah, rasul dan ulil amri," 18 November, 2021
- [16] Hamdan, S.R., "Kecerdasan emosional dalam al-qur'an," *Journal of Psychological Research*, vol. 3, no. 1, pp. 35-45, 2017.

- [17] Hafil, M., "Anjuran rutin berdoa dari alquran dan hadits," iqra.republika.co.id, 9 Februari, 2023
- [18] Stoewen, D., "L. The vital connection between emotional intelligence and well-being-part 1: Understanding emotional intelligence and why matters," *The Canadian Veterinary Journal*, vol. 65, no. 2, pp.182-184, 2024.
- [19] Kristina., "Pengertian hadits menurut bahasa, fungsi, dan kedudukannya," 31 Maret, 2021
- [20] Nabilah, R.A., "Hadits tentang sabar dan syukur, bukti keimanan kepada Allah SWT," www.detik.com, 6 September, 2023.
- [21] Setiawan, "25 hadits tentang kehidupan dan ayat al-quran yang bisa jadi motivasi", Viva.co.id, 8 April, 2022.
- [22] Aman, M., "*Kecerdasan sosial berbasis al-qur'an*", Rausyan Fikr, 17, 2021.

[Home](#) / Editorial Masthead

Editorial Masthead

Journal editor

editor editorww

Siti Khotimah23

Isty Murdiani

Ary Sutrichastini

Section editor

Eni Andari

View [Editorial History](#)

Peer Reviewers in Previous Year

The editors express their appreciation of the reviewers for 2025 listed below.

Muhammad Rusdi

Siti Muntahanah

Dwi Novitasari

Akhmad Yunani

Make a Submission
INFORMATION
For Readers
For Authors
For Librarians
EDITORIAL POLICIES
Publication Ethic
Editorial Team
Reviewer
Focus and Scope
Author Guidelines
Peer Review Process
Publication Frequency
Publication fee
Plagiarism Checker
Copyright Notice
Open Access Policy
Ethical Statement
Publisher
ARTICLE TEMPLATE



ISSN
eISSN 3026-6297

TOOLS



INDEXING LIST



Support By



VISITORS
00025673